

Analisis Komparasi Terhadap

by Muhammad Iwan Fitriani

Submission date: 13-Jun-2023 12:08PM (UTC+0800)

Submission ID: 2114984208

File name: Analisis_komparasi_terhadap_prestasi_belajar.pdf (892.96K)

Word count: 5228

Character count: 31618

Research Article

Analisis Komparasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah

Novi Oktavia, Muhammad Iwan Fitriani, Ribhan

Universitas Islam Negeri Mataram

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : November 30, 2022
Accepted : Maret 9, 2023

Revised : February 12, 2023
Available online : Maret 12, 2023

How to Cite: Novi Oktavia, Muhammad Iwan Fitriani, and Ribhan. 2022. "Analisis Komparasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Di Rumah". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (1):44-56. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.465.

*Corresponding Author: Email: novioktavia492@gmail.com (Novi Oktavia)

Comparative Analysis of Student Achievement Living in Islamic Boarding Schools with Students Living at Home

Abstract. The objective of this research is to determine the difference learning achievement between students who live in Islamic boarding school and students who live at home. The research design used is a causal comparative research design. The research instrument used is the documentation of the value of report cards. Meanwhile, the data collection technique used is the method of documentation, interviews, and questionnaires. The results of data analysis stated that the average score of students living in Islamic boarding schools were 84.93 and students who lived at home were 80.7. Therefore, it can be concluded that H_0 (nil hypothesis) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, because there is a comparison of learning achievement between students who live at Islamic boarding schools with students who live at home.

Keywords: Comparative Analysis, Learning Achievements, Islamic Boarding School, Home.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain causal comparative research. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dokumentasi nilai raport. Sedangkan, Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan angket/ kuisioner. Hasil analisis data menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah 84,93 dan santri yang tinggal di rumah adalah 80,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, di mana H_a berbunyi terdapat perbandingan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah.

Kata Kunci: Analisis Komparasi, Prestasi Belajar, Pondok Pesantren, Rumah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama untuk kemajuan suatu Bangsa. Melalui pendidikan suatu Bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi, lebih-lebih dengan melesatnya era digitalisasi sekarang ini, tentu pendidikan sangat dibutuhkan oleh seorang pelajar. Melalui pendidikan seorang akan belajar dan berusaha memahami ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan tersebut bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk kemajuan Bangsa.¹ Dengan adanya pendidikan manusia mendapatkan sarana untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui dunia pendidikan.

Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Berangkat dari bunyi pasal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan.² Sedangkan, komponen-komponen yang meliputi pendidikan Nasional antara lain lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya dan masyarakat. Keempat komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan.³

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada, belajar juga menjadi kebutuhan yang harus meningkat sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan.⁴ Sehingga, dengan belajar dapat membuat seseorang lebih berkembang dan berkualitas dalam kehidupannya. Selain itu memiliki peran yang cukup penting untuk memajukan suatu Bangsa.

Melalui pendidikan, tujuan pembelajaran akan dapat terwujud secara nyata. Hal tersebut dapat terlihat dari prestasi belajar yang dihasilkan oleh seorang siswa melalui proses belajar mengajar. Namun, masalah prestasi belajar tidak terlepas dari dua faktor yang saling terkait, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor tersebut berupa keadaan jasmaniah dan keadaan psikologis. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar dari individu pembelajar. Faktor tersebut berupa keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁵ Salah satu faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan siswa adalah lingkungan sekolah (lembaga

¹ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 5

² Ni Luh Oka Anggreni. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*). *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* p-ISSN : 1858-4543 e-ISSN : 2615-6091. *JIPP*, Volume 3 Nomor 2 Juli 2019.

³ Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan realita. *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245

⁴ Sutiya Amrun. 2018. *Perbandingan Prestasi Belajar pendidikan Agama Islam Antara santri Yang di Asrama Dan Di Luar Asrama SMP Islam Darul Fallah Bissoloro Kabupaten Gowa. Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal. 1

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.

pendidikan), hal tersebut dikarenakan lembaga pendidikan merupakan tempat yang sangat strategis bagi masyarakat dan pemerintahan untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya.

Keberadaan sebuah lembaga sekolah atau madrasah melahirkan siswa yang bergulat pada ilmu pengetahuan, dimana sebagai tugas utamanya adalah mencetak siswa-siswi yang berprestasi. Di era globalisasi sekarang ini banyak sekali lembaga-lembaga yang menawarkan fasilitas untuk mendapatkan prestasi tinggi, diantaranya adalah lembaga kursus, lembaga sekolah dengan *fullday school*, sekolah terpadu, pondok pesantren, dan sebagainya. Dari beberapa lembaga yang penulis sebutkan di atas, diyakini lebih mampu mendongkrak prestasi belajar siswa bila dibandingkan dengan lingkungan keluarga, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang diantaranya adalah faktor pergaulan.

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Adapun yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan, dan pendidikan lainnya yang sejenis.⁶ Berkaitan dengan prestasi belajar siswa, pergaulan mempunyai peranan aktif dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Salah satu tempat yang dapat meminimalisir pergaulan bebas adalah pondok pesantren. Pondok pesantren dapat memberikan efek positif terhadap siswa yang tinggal di dalamnya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya fasilitas belajar, peraturan, ustad ustadzah, dan para santri yang tinggal di dalamnya. Hal tersebut yang menjadikan pondok pesantren menjadi wadah yang dipercaya lebih mampu mendongkrak prestasi belajar siswa bila dibandingkan dengan lingkungan yang ada di luar pondok pesantren.

Melihat maraknya pergaulan bebas sekarang ini, sebagian orang tua lebih banyak menyekolahkan anak-anaknya ke pondok pesantren, dengan tujuan agar anak-anaknya bisa lebih terjaga. Disamping itu, alasan para orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren yaitu agar bisa mandiri, mampu menggunakan percakapan bahasa Arab-Inggris dalam kehidupan sehari-hari, mampu bersosialisasi dan berorganisasi, yang mana semua itu adalah bekal saat menjadi alumni pondok pesantren. Siswa yang sekaligus menjadi santri di pondok pesantren tentu saja mempunyai lingkungan yang berbeda dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Di lingkungan pondok pesantren para santri melakukan aktivitas atau kegiatan sedikit lebih padat jika dibandingkan dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Hal tersebut dikarenakan adanya tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri seperti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Sekolah di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Perbedaan itu terletak pada keseharian siswa, dimana siswa yang tinggal di pondok pesantren dalam kesehariannya selalu dibatasi oleh peraturan-peraturan yang berlaku, sedangkan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren cenderung bebas dalam menentukan aktifitasnya. Mereka yang tinggal di luar pondok pesantren bisa berbaur dengan semua orang, baik itu dengan yang masih sekolah, atau yang sudah selesai sekolah, Dengan keadaan seperti ini maka

⁶ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: 2003), hal. 1.

siswa yang tinggal di luar pondok pesantren harus pintar dalam memilih teman bergaul dan harus pandai dalam menentukan waktu belajar dan bermain. Dengan adanya perbedaan aktifitas keseharian tersebut, maka timbul suatu pertanyaan apakah kemudian ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah.

Dalam dunia pendidikan prestasi mempunyai arti yang sangat penting bagi seorang siswa, hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya 1) prestasi dapat menjadi indikator kualitas dan kuantitas sebagai pengukur kemampuan siswa, 2) prestasi dapat menjadi pengalaman berharga dan bahan informasi untuk masa depan, karena melalui proses-proses peraih prestasi tersebut seorang siswa mengalami dan melewati banyak hal yang di masa depan bisa dijadikan sebagai bekal untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi, 3) prestasi dapat menjadi kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Melalui prestasi yang diraih seorang siswa bisa memberikan dampak baik bagi individu dan lingkungan sekitar yang dianggap sebagai nilai plus dalam pandangan manusia, 4) prestasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepandaian dan kemampuan seseorang. Berdasarkan ke empat arti penting prestasi tersebut, dapat dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu ustadz di pondok pesantren yang menjelaskan:

“Memang prestasi belajar antara santri yang tinggal di pondok pesantren dengan santri yang tinggal di rumah berbeda, karena yang tinggal di pondok pesantren lebih banyak mendapatkan ekstra kelas jika dibandingkan santri yang tinggal di rumah. Selain itu, santri yang tinggal di pondok mendapatkan pengawasan yang lebih dari para ustadz yang ada di pondok. Sehingga dalam belajar mereka lebih rajin dan tekun, sedangkan santri yang tinggal di rumah kurang mendapat pengawasan sehingga mereka lebih banyak melakukan kegiatan di luar”.⁷

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti tersebut, dapat diketahui bahwa proses belajar santri yang tinggal di pondok pesantren dan santri yang tinggal di rumah memiliki aspek perbedaan yang dapat diketahui dari perbedaan lingkungan atau tempat tinggal dan juga keseharian santri. Kedua aspek perbedaan tersebut memiliki andil yang dapat mempengaruhi prestasi belajar santri. Berdasarkan aspek perbedaan tersebut mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Komparasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Di Rumah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparasi.⁸ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang didapatkan dari nilai raport semester ganjil. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs yang ada di Pondok Pesantren berjumlah 239 siswa yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok santri yang mondok berjumlah 176 siswa (n₁), dengan kelompok santri yang tinggal di rumah berjumlah 63 siswa (n₂). Sedangkan, jumlah sampel terdiri dari dua kelompok, yaitu 20 santri yang tinggal di pondok pesantren, dan 20 santri yang tinggal di rumah dengan menggunakan proposional

⁷ Munawir, Wawancara, MTs AN-Najah Sesela, 21 Desember 2021.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.

random sampling. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *causal comparative research*. Pada desain penelitian ini, peneliti mengumpulkan data nilai raport siswa di lapangan, kemudian mengklasifikasikan data tersebut. Hasil pengklasifikasian data ini dijadikan bahan perbandingan sehingga diperoleh kesimpulan yang akan disajikan. Selain mengambil nilai raport siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru sebagai bentuk pegakuan guru terhadap siswa yang berprestasi antara siswa yang tinggal di pondok dengan siswa yang tinggal di rumah. Selanjutnya, peneliti membuat angket tentang gaya belajar siswa selama mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak yang akan di jawab oleh siswa sendiri. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dokumentasi nilai raport. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan angket/ kuisioner. Sedangkan, analisis yang digunakan yaitu uji *t* bertujuan untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika hasil pengujian dengan *t*-tes menggambarkan adanya perbedaan antara kedua kelompok tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini tercapai atau sesuai dengan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar antara santri yang tinggal di pondok dengan santri yang tinggal di rumah. Dalam hal ini berlaku ketentuan: apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil dari penelitian ini akan dipaparkan berikut ini:

1. Hasil uji coba instrument

Analisis komparasi terhadap prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah akan di paparkan berikut ini:

a. Hasil Uji coba instrument

Hasil uji coba instrument yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 tahapan diantaranya:

- 1) Instrumen pada penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan setelah melalui beberapa kali perbaikan terlebih dahulu.
- 2) Setelah pengujian konstruk dari para ahli selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen yang sudah disetujui para ahli tersebut kemudian diuji cobakan kepada beberapa siswi kelas VIII MTs yang bukan merupakan sampel pada penelitian ini. Setelah data didapatkan, kemudian di korelasikan antar skor item instrmen melalui bantuan komputer, dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 16.

b. Uji validitas

Dalam uji validitas peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan melalui aplikasi SPSS 16, maka diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan sudah valid. Hal tersebut dibuktikan melalui r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

c. Uji reliabilitas

Dalam uji realibilitas peneliti menggunakan alat ukur berupa (fn) rumus pengujian reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *alpha cronbach*. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai $\alpha > 0,6$ maka instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan alat ukur tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai siswa yang tinggal di pondok pesantren cenderung lebih besar dari nilai siswa yang tinggal di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji realibilitas dikatakan reliable.

2. Penyajian data penelitian

Peneliti menggunakan teknik *proporsional random sampling* karena dalam pelaksanaan penelitian ini diambil secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut, sehingga pada proses pengambilan sampel peneliti tidak membedakan sampel berdasarkan stratanya berdasarkan kriteria tertentu yang memudahkan penulis dalam memperoleh data.

a. Variabel mengenai gaya belajar siswa

Banyak jumlah pernyataan pada angket gaya belajar antara siswa yang tinggal di pondok dengan siswa yang tinggal di rumah yaitu sebanyak 30 butir pernyataan yang terdiri dari 4 opsi jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan bobot skor 4, 3, 2, 1. Masing-masing siswa akan memperoleh skor maksimal yaitu 120 dan skor minimum yaitu 30.

b. Deskripsi hasil wawancara

Pada tanggal 21 Desember 2021 peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan beberapa siswa kelas VIII di MTs. Adapun poin-poin pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada guru dan siswa kelas VIII. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa yang termasuk di dalam sampel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berpendapat bahwa prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pondok dengan siswa yang tinggal di rumah berbeda, karena yang tinggal di pondok lebih banyak mendapatkan ekstra kelas daripada siswa yang tinggal di rumah. Selain itu, siswa yang tinggal di pondok mendapatkan pengawasan yang lebih dari para ustadz yang ada di pondok, sehingga dalam belajar mereka lebih rajin dan tekun, sedangkan siswa yang tinggal di rumah kurang mendapatkan pengawasan sehingga mereka lebih banyak melakukan kegiatan di luar.
- 2) Beberapa siswa mengatakan bahwa siswa yang tinggal di pondok dengan siswa yang tinggal di rumah dalam mencapai atau meraih prestasinya yaitu dengan cara mengerjakan tugas di rumah dilakukukan secara bersamaan dengan siswa mukim lainnya sehingga memudahkan mereka untuk sharing atau berbagai ilmu dengan siswa lainnya, siswa non mukim mengerjakan tugas secara individual dan lebih mandiri sehingga mendapat nilai lebih dari usaha yang dilakukan, dan siswa non mukim bisa lebih leluasa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di luar pondok seperti internet dan alat teknoogi lainnya.

Berdasarkan beberapa uraian hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dan guru, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih terjaga dan mendapat pengawasan yang lebih dari ustadz,

2) cara yang dilakukan siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah berbeda-beda ada yang mengerjakan tugas secara bersama, ada yang bertanya kepada ustadz atau orang tua, dan ada juga yang mengerjakan tugas dengan mencari jawaban di HP.

3. Pengumpulan, penyajian, dan analisis data

a. Pengumpulan Data dan Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penelliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah. Salah satu dokumentasi sebagai penguat data penelitian adalah data nama siswa serta data nilai raport semester ganjil yang tinggal di pondok dan siswa yang tinggal di rumah yang digunakan sampel yaitu sebanyak 20 Siswa yang tinggal di pondok dan 20 siswa yang tinggal di rumah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Data Nama dan Nilai Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

No	Nama	Nilai
1	Alia Safitri	87
2	Aura Giyanti	85
3	Dara Safira Imani	84
4	Dinan Asyika Mu'tillah	88
5	Husnul Khotimah	81
6	Putrid Hadiatul Fitri	80
7	Iklima	85
8	Maulida Apriliani	82
9	Liza Monazandu	87
10	Khaerun Nisya	89
11	Indina Sakhiya Fitri	87
12	Rida Askia	87
13	Silvi Sundari	87
14	Sofia Salsabila	89
15	Wilda Latifa	87
16	Zahra Maulana	86
17	Zawidia Zapira	86
18	Zili Restu Arsyadita	89
19	Haeratul Mafazi	81
20	Desi Anggun Pitanola	84

Dari data prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 20 siswa, mendapat nilai rendah adalah 80, dan nilai tertinggi adalah 89. Kemudian siswa yang tinggal di pondok pesantren pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mendapat nilai 80 sebanyak 1 siswa, sedangkan yang mendapat nilai 89 sebanyak 3 siswa.

Data Nama dan Nilai Siswa yang Tinggal di rumah

No	Nama	Nilai
1	Arini asriani	81
2	Bunga rizkia	79
3	Nurul cahyani	78
4	Febi ramdani	80
5	Safa oviana	88
6	Sagita azzahra	78
7	Suciana ramdhani	78
8	Sulastri indriani	78
9	Susilawati	79
10	Ulul azmi	79
11	Zahra hilta	81
12	Ziadul jamilah	80
13	Anis aiman mufida	89
14	Aulia zahratul	89
15	Zilly tahtal izzati	75
16	Mia aulia	78
17	Nabila haerunnisa	76
18	Sopiati	87
19	Syirin hawari	85
20	Niza nurlaeli	75

Dari data prestasi belajar siswa yang tinggal di rumah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 20 siswa, mendapat nilai rendah adalah 75, dan nilai tertinggi adalah 89. Kemudian siswa yang tinggal di pondok pesantren pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 siswa, sedangkan yang mendapat nilai 89 sebanyak 2 siswa.

b. Analisis data

Terkait dengan sampel, telah diketahui bahwa jumlah dua kelompok sampel yang diperbandingkan adalah sama, yakni 20 siswa yang tinggal di rumah dan 20 siswa yang tinggal di pondok pesantren. Adapun untuk mengetahui homogenitas varians, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas menggunakan uji f sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Selanjutnya untuk melakukan uji homogenitas varians terlebih dahulu harus diketahui nilai varians kedua kelompok sampel yang diperbandingkan. Adapun rumus menghitung varians sampel adalah sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$S_2^2 = \frac{\sum(x_2 - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

Sebelum melakukan perhitungan varians terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata(\bar{x}) kedua kelompok sampel, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum x_1}{n}$$
$$\bar{X}_2 = \frac{\sum x_2}{n}$$

Terkait dengan penelitian ini, maka dapat diketahui nilai rata-ratanya sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum x_1}{n}$$
$$= \frac{1711}{20}$$
$$\bar{X}_1 = 85,55$$
$$\bar{X}_2 = \frac{\sum x_2}{n}$$
$$= \frac{1614}{20}$$
$$= 80,7$$

Dari hasil di atas maka kita dapat mencari tahu varians sampelnya sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$
$$= \frac{20 \cdot 146521 - 2927521}{20(20-1)}$$
$$= \frac{2899}{380}$$
$$= 7,620$$
$$S_2^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$
$$= \frac{20 \cdot 130628 - (1614)^2}{20(20-1)}$$
$$= \frac{2612560 - 2604996}{20 \cdot 19}$$
$$= \frac{7564}{380}$$
$$= 19,91$$

Berdasarkan perhitungan varians di atas, diketahui bahwa varians tertinggi =19,91 dan varians terkecil 7,620. Dengan demikian selanjutnya perhitungan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji f sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{19,91}{7,620}$$

$$= 2,6$$

Selanjutnya untuk memutuskan homogen tidaknya kedua sampel yang dibandingkan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Sugiyono berlaku kaidah sebagai berikut: “bila F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka varians homogen”. Adapun nilai F tabel pada dk pembilang 19 (n1-1) serta taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa F hitung 2,6 dan F tabel 4,07 sehingga dengan demikian maka diketahui bahwa variansnya homogen. Setelah diketahui jumlah anggota sampel n1 sama dengan n2 dan varians kedua sampel adalah tidak homogen, maka dapat ditentukan rumus uji t yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{85,5 - 80,7}{\sqrt{\frac{7,6}{20} + \frac{19,91}{20}}}$$

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	6.139	.017	4.263	48	.000	4.233	.993	2.237	6.230
	Equal variances not assumed			3.843	27.383	.001	4.233	1.102	1.975	6.492

$$= \frac{4,8}{\sqrt{0,138+0,99}}$$

$$= \frac{4,8}{1,128}$$

Selanjutnya t hitung yang diperoleh dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan dk = n1 - 1 (20-1=29). Nilai t tabel dimaksud adalah 4,134, ini berarti bahwa 4,255 lebih besar dari 4,134 (4,255 > 4,134). Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa **hipotesis alternatif (Ha)** yang diajukan yaitu terdapat perbandingan prestasi belajar **antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal dirumah** diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1) dengan siswa yang tinggal di rumah (X2).

Pembahasan

Berdasarkan hasil hitungan yang diperoleh pada analisis data adalah nilai rata-rata siswa yang tinggal di pondok pesantren (x_1) adalah 84,93 dan santri yang tinggal di rumah (x_2) adalah 80,7 dan setelah diuji dengan uji t yang diperoleh dengan analisis data adalah ternyata harga t hitung sebesar 4,255 dan harga t tabel sebesar 4,134 maka harga t hitung lebih besar dari t tabel. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah.

Pada umumnya, prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang bersumber dari luar siswa yang disebut faktor *eksternal* dan bersumber dari dalam diri siswa yang disebut faktor *internal*. Faktor internal yang dapat mempengaruhi siswa itu sendiri meliputi faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (minat, bakat, motivasi, perhatian, intelegensi, kesiapan, dan kematangan), serta faktor kelelahan.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, faktor ini dapat berasal dari keluarga yaitu dari orang tua, dalam kegiatan belajar seorang anak perlu mendapatkan dorongan berupa motivasi dan pengertian dari orang tua. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dari faktor keluarga yaitu bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan anak dengan anggota keluarga di rumah, dan keadaan ekonomi keluarga setiap hari.

Sekolah sebagai faktor eksternal juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sekolah adalah tempat siswa melakukan kegiatan proses belajar dan mengajar. Di lingkungan sekolah seorang anak akan berhadapan dengan teman-temannya, guru, serta tugas dari guru yang semuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak bahkan dapat membentuk karakter anak tersebut. Faktor lingkungan sekolah yang dimaksud adalah metode pengajaran guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan antara satu siswa dengan siswa yang lain, sampai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, faktor dari lingkungan masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini yakni terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah dapat diketahui bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Terbukti bahwa siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih tinggi nilainya daripada siswa yang tinggal di rumah. Ini disebabkan karena situasi pondok pesantren yang lebih kondusif untuk belajar ketimbang di luar pondok. Selain itu, lingkungan di dalam pondok juga memiliki aturan-aturan yang kemudian membuat siswa yang tinggal di dalamnya menjadi lebih disiplin, ada pengawasan lebih juga yang diberikan oleh para ustadz sehingga siswa menjadi lebih terarah dalam belajar dan menjalankan kesehariannya. Berdasarkan pemaparan terkait analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor *internal* dan faktor *eksternal* ini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena kedua faktor tersebut berkaitan erat untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan santri yang tinggal di pondok pesantren, menjelaskan bahwa santri yang tinggal di pondok pesantren biasanya mengerjakan tugas secara bersamaan dengan teman-temannya sambil

berdiskusi sehingga memudahkan mereka untuk berbagi ilmu dengan teman-temannya yang lain. Disamping itu, santri yang tinggal di pondok pesantren juga mendapatkan pelajaran tambahan ketika pulang sekolah baik pada waktu belajar malam maupun pada saat jam sekolah sudah selesai.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri yang tinggal di rumah menjelaskan bahwa mereka mengerjakan tugas secara individual dan lebih mandiri sehingga mendapat nilai lebih dari usaha yang dilakukan dan bisa lebih leluasa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di luar pondok seperti internet dan alat teknologi lainnya. Namun, kekurangannya jika santri tinggal di rumah yaitu mereka jarang sekali mengulang-ulang pelajaran yang sudah diberikan atau disampaikan guru ketika proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang membuat santri menjadi bermalas-malasan dan banyak bermain daripada membaca buku dan kurangnya dorongan dari diri sendiri untuk giat belajar ketika ada tugas. Kemudian faktor penghambat dari prestasi belajar ini adalah kurangnya kesadaran dari dalam diri sendiri, kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, banyaknya tugas rumah yang harus dikerjakan, kurangnya komunikasi yang baik antara anak dengan keluarga atau orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti paparkan menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah 84,93 dan santri yang tinggal di rumah adalah 80,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, di mana H_a berbunyi terdapat perbandingan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah. Santri yang tinggal di pondok pesantren memiliki nilai lebih unggul jika dibandingkan dengan santri yang tinggal di rumah hal tersebut dikarenakan santri yang tinggal di pondok pesantren memiliki kegiatan belajar setiap malam dan di damping oleh ustad dan ustadzahnya sehingga mereka mendapatkan pendampingan khusus dari ustad dan ustadzahnya. Sedangkan, santri yang tinggal di rumah lebih banyak belajar dan mengerjakan tugas secara individu dan waktu belajarnya tidak terjadwal setiap malam. Walaupun demikian, santri yang tinggal di rumah bisa bersaing dengan santri yang tinggal di pondok pesantren jika mereka giat belajar, sehingga prestasi belajarpun bisa bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Jakarta
- Himmawan, D., & Ibnu Rusydi. (2021). Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 31-39.
<https://doi.org/10.58355/pedagogia.vi12.39>
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan realita. *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245
- Nasution. 1994. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ni Luh Oka Anggreni. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran p-ISSN : 1858-4543 e-ISSN : 2615-6091. JIPP, Volume 3 Nomor 2 Juli 2019.

Slameto. 2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
Sutiya Amrun. 2018. **Perbandingan Prestasi Belajar pendidikan Agama Islam Antara santri Yang di Asrama Dan Di Luar Asrama SMP Islam Darul Fallah Bissoloro Kabupaten Gowa**. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

¹
P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 9, No. 1, Maret 2023

¹
Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id

Analisis Komparasi Terhadap

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

zenodo.org

Internet Source

4%

2

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%